

Sosiologi Pemberdayaan Ekonomi Umat Melalui Dana Zakat

Wisnu Rahdiansyah Nst

*Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Malikussaleh

Author: rahdiansyahwisnu@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang BAZNAS Provinsi Sumatera Utara dalam pemberdayaan ekonomi umat melalui dana Zakat, penelitian ini dilakukan di Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Fokus utama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui mekanisme penyaluran dana Zakat produktif di BAZNAS Provinsi Sumatera Utara khususnya di masyarakat Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Kemudian memahami pola pemberdayaan yang dilakukan oleh BAZNAS Provinsi Sumatera Utara serta memahami penyebab terjadinya penolakan dalam pemberdayaan di masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik analisis data yang dikembangkan oleh Moleng yaitu dengan mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pemberdayaan masyarakat menurut Parsons. Adapun hasil penelitian ini dapat disimpulkan mekanisme penyaluran dana Zakat produktif di BAZNAS Provinsi Sumatera Utara digolongkan menjadi empat bentuk yaitu sebagai berikut; Pertama konsumtif-tradisional, Kedua konsumtif-kreatif, Ketiga produktif-tradisional, Keempat produktif-kreatif. Kehadiran BAZNAS Provinsi Sumatera Utara ini sedikit demi sedikit mampu mengurangi masalah sosial dan kemiskinan yang semakin rumit, terutama mereka yang berada di kelas bawah menengah, sehingga menumbuh kembangkan masyarakat dengan berjiwa usaha yang gigih dan profesional. Mustahik selaku pengusaha kecil lokal agar lebih bisa mandiri, berkembang, dan tidak terbelit oleh hutang atau pinjaman dari Bank keliling dan rentenir.

Kata Kunci: *Pemberdayaan, Ekonomi Umat dan Dana Zakat*

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara berpenduduk muslim terbesar di dunia. Lebih dari delapan puluh lima persen penduduk Indonesia beragama islam. Hal ini menimbulkan berdirinya organisasi berbasis islam. Salah satu organisasi tersebut adalah organisasi pengelola zakat dan infak/sedekah. Zakat adalah salah satu indikator yang tepat untuk mengatur pertumbuhan ekonomi, ketika orang membayar zakat tingkat pertumbuhan ekonomi akan lebih tinggi dan sebaliknya (Saren, 2012:18).

Tujuan zakat tidak hanya sekedar menyantuni orang miskin secara konsumtif, tetapi juga memiliki tujuan permanen yaitu menuntaskan kemiskinan dan dapat mengangkat derajat fakir miskin dengan membantu keluar dari kesulitan hidup. Zakat dapat direalisasikan apabila sudah tersedia empat unsur penting yang berkaitan langsung dengan ajaran zakat. Keempat unsur tersebut adalah muzakki zakat (orang yang wajib zakat), mustahiq zakat (orang yang berhak menerima zakat), harta, dan amil (orang/lembaga pengelola zakat) (Wulansari, 2014).

Sesuai dengan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, institusi yang diberikan amanat untuk mengelola zakat yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), Lembaga Amil Zakat (LAZ), Unit Pengumpul Zakat (UPZ). Badan Amil Zakat adalah lembaga yang dibentuk masyarakat yang bertugas membantu pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat. Sedangkan Unit Pengumpul Zakat adalah satuan organisasi yang dibentuk BAZNAS untuk membantu pengumpulan zakat. Dan tujuan pengelolaan zakat menurut Undang-Undang Nomor 23 Pasal 3 adalah agar mampu meningkatkan efektifitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat serta mampu meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan.

Pemberdayaan ekonomi dana zakat ini terus mengalami perkembangan seiring dengan berjalannya waktu. Setiap lembaga Amil zakat maupun Badan Amil Zakat pasti akan melakukan pengembangan terus-menerus teradap pemberdayaan ekonomi dana zakat. Guna menemukan formula yang tepat untuk memberdayakan Mustahik. Adapun pengembangan zakat bersifat produktif dengan cara dijadikannya dana zakat sebagai modal usaha, untuk pemberdayaan ekonomi umat penerimannya, dan supaya kaum dhuafa dapat menjalankan atau membiayai kehidupannya secara konsisten. Dengan dana zakat tersebut Mustahik akan mendapatkan penghasilan tetap, meningkatkan usaha, mengembangkan usaha serta mereka dapat menyisihkan penghasilannya untuk menabung.

Dana zakat untuk kegiatan produktif akan lebih optimal bila dilaksanakan Lembaga atau Badan Amil Zakat karena LAZ/BAZ sebagai organisasi yang terpercaya untuk pengalokasian,

pemberdayaan ekonomi umat dan pendistribusian dana zakat, tidak hanya memberikan zakat begitu saja melainkan mereka mendampingi, memberikan pengarahan serta pelatihan agar dana zakat tersebut benar-benar dijadikan modal kerja sehingga penerimaan zakat tersebut memperoleh pendapatan yang layak dan mandiri.

Dalam hal penyaluran dan pemberdayaan ekonomi umat ZIS yang hanya disalurkan kepada enam Ashnaf, yaitu Fakir, Miskin, Muallaf, Gharim, Sabilillah, dan Ibnu sabil. Alasannya karena dua kelompok lainnya seperti Riqab dan Amil tidak ada alokasi dengan alasan karena di Indonesia tidak ada perbudakan. Sedangkan hak Amil tidak diambil dari ZIS, karena sudah ada subsidi dari APBD Sumatera Utara. Adapun perolehan ZIS yang berhasil dicapai tahun 2011 naik sebesar 12,76% dari perolehan tahun 2010. Pada tahun 2011 terkumpul dana ZIS sebesar Rp. 64,7 miliar, melampaui target yang telah ditetapkan sebesar Rp. 57,5 miliar.¹⁴ Bila tahun 2012 perolehan ZIS sebesar Rp 81.453.310.876.97, tahun 2013 naik menjadi Rp 97.795.879.070. artinya perolehan ZIS meningkat sebesar Rp. 13.354.879.070 atau 20,06%. (<http://bazisdki.go.id/post/detail/ramadhan> diakses Tanggal 10 Januari 2015).

Maka tujuan dari penelitian ini yang terjadi pada pemberdayaan ekonomi umat melalui dana Zakat antara lain sebagai berikut: Pertama mengetahui mekanisme BAZNAS Provinsi Sumatera Utara, khususnya di masyarakat Kabupaten Deli serdang dalam upaya pemberdayaan ekonomi umat melalui dana zakat, Kedua peran BAZNAS Provinsi Sumatera Utara, dalam mengatasi penolakan masyarakat di Kabupaten Deli Serdang dalam pemberdayaan ekonomi umat melalui dana zakat. Ketiga kesejahteraan pada masyarakat yang mengalami perubahan pasca pemberdayaan ekonomi umat melalui dana Zakat produktif.

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat yang baik, serta positif bagi semua pihak. Pertama Setelah mengetahui pemberdayaan ekonomi umat yang dilakukan BAZNAS Provinsi Sumatera Utara melalui penyaluran dana zakat produktif diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan tentang pemberdayaan ekonomi umat melalui dana zakat produktif, bagi para masyarakat khususnya di Kabupaten Deli serdang, serta mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik, Universitas Malikussaleh. Kedua Agar masyarakat mengetahui dan memahami pemberdayaan ekonomi umat yang dilakukan oleh BAZNAS Provinsi Sumatera Utara melalui dana zakat produktif. Sehingga masyarakat dapat berpartisipasi dalam memberdayakan para kaum dhuafa di BAZNAS Provinsi Sumatera Utara.

Perrsektif Teori Pemberdayaan Masyarakat

Teori adalah landasan dasar keilmuan untuk menganalisis berbagai fenomena dalam penelitian tentang “Pemberdayaan Ekonomi Umat Melalui Dana Zakat”, teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Teori pemberdayaan masyarakat. Istilah pemberdayaan atau *Empowerment* berasal dari kata *Power* (Kekuasaan atau Keberdayaan). Pemberdayaan sering diartikan sebagai perolehan kekuatan dan akses terhadap sumber daya. Pemberdayaan zakat produktif sesungguhnya mempunyai konsep perencanaan dan pelaksanaan yang cermat seperti mengkaji penyebab kemiskinan, ketidak adaan modal kerja dan kekurangan lapangan kerja, oleh karena itu perlu adanya perencanaan yang dapat mengembangkan zakat bersifat produktif. Guna mewujudkan masyarakat mandiri, maka peran pengelolaan lembaga zakat ikut berpartisipasi dengan cara menyediakan sarana dan prasarana yang berpihak pada masyarakat. Sarana dan prasarana bisa dibentuk berupa lembaga bisnis-sosial yang bisa mencari keuntungan secara wajar, dimana keuntungan tersebut akan dimanfaatkan kembali untuk masyarakat (Priyono, 1996).

Menurut Parsons yang dikutip oleh Suharto pemberdayaan adalah sebuah proses di mana seseorang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan serta berpengaruh terhadap kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya. Sedangkan untuk membahas ekonomi umat, maka perlu di perjelas dahulu tentang pengertian ekonomi dan umat. Definisi yang paling populer tentang ekonomi, yaitu bahwa ekonomi adalah segala aktivitas yang berkaitan dengan produksi dan distribusi diantara orang-orang. Di sini, titik tekan definisi ekonomi adalah pada kegiatan produksi dan distribusi baik dalam bentuk barang atau pun jasa (Suharto, 2005: 58-59).

Islam memandang penting persoalan ekonomi, hal ini dikarenakan ekonomi merupakan bagian dari kehidupan manusia yang tidak dapat dipisahkan. Sedangkan zakat merupakan sumber dana potensial yang dapat dimanfaatkan untuk memajukan kesejahteraan umum bagi seluruh masyarakat. Zakat merupakan bagian dari rukun Islam yang merupakan kewajiban setiap muslim yang mampu untuk mengeluarkan sebagian hartanya dan diperuntukkan bagi mereka yang berhak menerimanya (Antonio, 2003).

Penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini pernah dilakukan oleh Aditya Ramadhan pada tahun (2013), dengan judul “Analisa Pemberdayaan Zakat Dalam Mensejahterakan Perekonomian Mustahik”. Konsentrasi Perbankan Syariah, Fakultas Syariah dan Hukum,

UIN Jakarta pada tahun 2013. Hasil penelitian Skripsi ini membahas tentang pengembangan zakat bersifat produktif dengan cara diadakannya dana zakat sebagai modal usaha, untuk pemberdayaan ekonomi penerimanya, dan supaya fakir miskin dapat membiayai kehidupannya secara konsisten. Penelitian ini dilakukan di Lembaga Amil Zakat Sejahtera Ummat, Pondok Aren- Tangerang pada tahun 2013.

Selanjutnya penelitian Mawan Dwiono pada tahun (2013), penelitian yang berjudul “Kinerja BAZDA Banten Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Perspektif Balance Scorecards”. Konsentrasi Perbankan Syariah, Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Jakarta pada tahun 2013. Hasil penelitian Skripsi ini membahas tentang pengelolaan zakat BAZ Banten dan analisa kinerja BAZ Banten dengan metode Balance Scorecards. Penelitian ini dilakukan di BAZDA Provinsi Banten pada tahun 2012.

Selanjutnya penelitian Siti Muflihah Alwan pada tahun (2011), penelitian yang berjudul “Kontribusi BMT Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Perempuan”. Konsentrasi Perbankan Syariah, Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Jakarta tahun 2011. Hasil penelitian Skripsi ini membahas tentang kontribusi BMT terhadap pemberdayaan ekonomi perempuan di wilayah Tangerang Selatan dan upaya-upaya yang dilakukan BMT tersebut dalam rangka pemberdayaan ekonomi perempuan di sekitarnya. Penelitian ini dilakukan di BMT Wilayah Tangerang Selatan pada tahun 2011.

Metode Penelitian

Penelitian ini disusun berdasarkan data-data yang diperoleh oleh peneliti Sumber data dalam penelitian ini adalah; Pertama data primer adalah data yang di peroleh langsung dari objek yang akan diteliti (informan) yakni melalui observasi dan wawancara. Kedua data sekunder yaitu data yang diperoleh dari lembaga atau institusi tertentu. Data sekunder di peroleh berdasarkan dokumentasi, rekaman, peta lokasi desa, dan sebagainya. Data sekunder dari penelitian ini di peroleh dari foto dokumentasi, hasil wawancara, serta dokumen/arsip.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipan (langsung) yang merupakan pengamatan yang di lakukan secara langsung oleh peneliti terhadap objek yang diobservasikan. Peneliti secara langsung melihat atau mengamati apa yang terjadi pada objek penelitian. Di sini peneliti melakukan observasi awal dan mengambil studi dokumentasi. Dalam hal ini yang di observasi oleh peneliti adalah aktifitas masyarakat khususnya di Kabupaten Deli Serdang dalam pemberdayaan ekonomi umat melalui dana zakat melalui BAZNAS Provinsi Sumatera Utara.

Di sini peneliti menggunakan metode wawancara mendalam (*in-dept interview*) adalah teknik mengumpulkan data atau informasi dengan cara tatap muka langsung dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. Wawancara ini dilakukan dengan frekuensi tinggi (berulang-ulang) secara intensif. Alasan peneliti menggunakan teknik wawancara ini adalah karena sifatnya lebih bebas yang diajukan peneliti terhadap informan dengan cara bertatap muka dan menggunakan pedoman wawancara. Selanjutnya peneliti menggunakan alat dokumentasi adalah melalui rekaman *Mobile Phone*, dan dokumentasi foto yang juga menggunakan kamera *Mobile Phone*. Dalam penelitian ini analisis data yang dilakukan adalah analisis interaktif yang dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian dan verifikasi/penarikan kesimpulan yang dilakukan secara interaktif.

Hasil dan Pembahasan

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Sumatera Utara adalah institusi resmi pengelola zakat yang dibentuk pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Utara berdasarkan UU No 25 Tahun 2011 yang menggantikan UU No 18 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat. Terbentuknya BAZNAS Provinsi Sumatera Utara yang kepengurusannya ditetapkan berdasarkan keputusan Gubernur Provinsi Sumatera Utara No. 188.44/530/KPTS/2010 tanggal 31 Agustus 2010 tentang susunan pengurus BAZNAS Provinsi Sumatera Utara periode 2010-2013 merupakan mitra pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Utara dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan daya guna dan hasil guna zakat serta mempermudah pelaksanaan zakat sesuai dengan ajaran islam.

Mengenai pemberdayaan, pada dasarnya strategi pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan ekonomi kerakyatan semisal usaha ekonomi lemah merupakan usaha-usaha untuk memandirikan masyarakat lewat wirausaha perwujudan potensi dana potensial yang perlu dikelola secara professional dan bertanggung jawab untuk memajukan kesejahteraan umum. Seperti program pemberdayaan yang dilakukan oleh BAZNAS Provinsi Sumatera Utara dalam pendayagunaan dana zakat dengan target jangka panjang dari konsep pemberdayaan dapat mensejahterakan Mustahik, yang kemudian jadilah mustahik sebagai Muzakki.

Terkait dengan pemanfaatan dan pendayagunaan dana zakat, selama ini digolongkan menjadi empat bentuk; pertama konsumtif tradisonal, kedua konsumtif kreatif, ketiga

produktif tradisional, keempat produktif kreatif. Dalam bentuk ketiga dan keempat ini sering disebut zakat produktif, oleh karena itu perlu dikembangkan pendayagunaan zakat dalam bentuk ini dengan berupa pemberian barang-barang produktif dan pemberian modal usaha-usaha yang dapat mendorong pemberdayaan Mustahik khususnya masyarakat Kabupaten Deli Serdang pada sektor usaha, tetapi harus diiringi dengan pola pendayagunaan yang efektif dan tepat sasaran, guna mencapai transformasi dalam pemberdayaan itu. Dalam dinamika yang lebih luas, dapat dinyatakan bahwa BAZNAS Provinsi Sumatera Utara berupaya se-maksimal mungkin agar dalam kebijakan-kebijakan pendayagunaan dapat tepat sasaran, koordinatif dengan berbagi pihak, baik pemerintah maupun lembaga pengelolaan zakat sekitaran Provinsi Sumatera Utara.

Dalam konteks mekanisme ini, penciptaan iklim yang kondusif dan penyelesaian persoalan-persoalan yang ada, maka BAZNAS Provinsi Sumatera Utara berusaha terus menerus memberi arti bagi masyarakat khususnya di Kabupaten Deli Serdang. Upaya itu meliputi, antara lain memberikan bantuan bagi masyarakat di wilayah Kabupaten Deli Serdang. Yang salah satu bantuan bersumber dari dana zakat berkategori produktif. Untuk itu, BAZNAS Provinsi Sumatera Utara memiliki beberapa program unggulan untuk pendayagunaan khususnya masyarakat Kabupaten Deli Serdang yaitu; 1) Pembinaan SDM (Sumber Daya Masyarakat) a. Beasiswa dari tingkat SD/MI (Madrasah Ibtidaiyah) sampai sarjana S3. b. Kesejahteraan dan pembinaan Guru, dan Marbot Masjid.

Tabel 4.1. Program Pendayagunaan Zakat Sebesar 10 Miliar

No	Program Pendayagunaan Zakat	Presentasi %
1	Fakir-Miskin	55,36 %
2	Muallaf/Gharimin/Ibnussabil	43,25 %
3	Muallaf/Gharimin/Ibnussabil	1,39 %

Sumber: Dokumentasi Penelitian 2019

2) Mendukung Usaha-Usaha Produktif Melalui Sistem a. Qardhul Hasan (pinjaman kebajikan, yakni kredit tanpa bunga). b. Mudharabah (bagi hasil) melalui Program Pemberdayaan Modal Usaha-Usaha bagi Pedagang Kecil (PPMUPK) yang dalam pelaksanaannya melibatkan BAZNAS Kabupaten Deli Serdang, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

Tabel 4.2. Program Pendayagunaan Infaq/Shadaqah Sebesar 6 Miliar

No	Program Pendayagunaan Infaq/Shadaqah	Presentasi %
----	--------------------------------------	--------------

1	Bantuan Lembaga Keagamaan	43,50 %
2	Bantuan Kemaslahatan Umat	56,50 %

Sumber: Dokumentasi Penelitian 2019

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh melalui data hasil penelitian tentang Pemberdayaan Ekonomi Umat Melalui Dana Zakat Produktif pada BAZNAS Provinsi Sumatera Utara, di Desa Cinta Rakyat, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Pertama, Mekanisme penyaluran dana zakat produktif di BAZNAS Provinsi Sumatera Utara digolongkan menjadi empat bentuk yaitu sebagai berikut; pertama konsumtif- tradisional, kedua konsumtif-kreatif, ketiga produktif-tradisional, keempat produktif- kreatif. Dalam bentuk ketiga dan keempat ini sering disebut zakat produktif. Penyaluran dalam bentuk pemberian berupa uang dan barang bantuan produktif dan pemberian uang untuk modal usaha yang berasal dari pengumpulan dana infaq dan shadaqah yang diberikan BAZNAS Provinsi Sumatera Utara untuk masyarakat yang kurang mampu, hal ini dilakukan agar yang bersangkutan bisa lebih mandiri dan mampu mengembangkan usahanya.

Kedua, Adapun peran BAZNAS Provinsi Sumatera Utara dalam upaya pemberdayaan ekonomi umat dapat terlihat dari beberapa program diantaranya: pengembangan ekonomi menggunakan pola konvensional untuk usaha kecil menengah, pengembangan ekonomi umat melalui Program Pemberdayaan Modal Usaha bagi Pedagang Kecil (PPMUPK), melakukan mentoring kepada para Mustahik agar usahanya bisa berjalan dengan lancar serta mengupayakan kemajuan Mustahik selaku pengusaha kecil lokal agar lebih bisa mandiri, berkembang, dan tidak terbelit oleh hutang atau pinjaman dari bank keliling dan rentenir.

DAFTAR PUSAKA

- Amajida, Fania Darma. 2016, *Kreativitas Digital Dalam Masyarakat Risiko Perkotaan: Studi Tentang OjekOnline “Go-Jek” di Jakarta*. Departmen Sosiologi UniversitasIndonesia. Jurnal Informasi Kajian Ilmu Komunikasi Volume 46. Nomor 1. Juni 2016.
- Artanto, Yudi & Utami, Yustina Retno Wahyu, *Aplikasi Pemandu Transportasi Umum Kota Surakarta Berbasis Android*. Jurnal ilmiah Sinus.
- Abbas Salim,. *Manajemen Transportasi* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2002).
- Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011)
- Hafids, Wardah. 2001. *Abang Becak, Sekejam-kejamnya Ibu Tiri Masih Lebih Kejam Ibu Kota*. Jakarta :Efatta
- Indrayani, Damsar. 2009. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta :Kencana
- Loekman Soetrisno. *Menuju Masyarakat Partisipatif* (Yogyakarta; Penerbit Kanisius,1995)
- Martono, Nanang. 2011. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Susantono, Bambang. 2009, *Jangan Hanya Bisa Mengeluh Macet: 1001 Wajah Transportasi Kita + Tips Praktis Nyaman dan Aman di Jalan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 20013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Suyanto, Bagong. 20013. *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta : Kencana
- Suyanto, Bagong dan Sutinah (Ed). 2005. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana.
- Abdyaskar Tasrum , 2010. *Tukang Becak dalam rumah tangga Studi Kasus pada Komunitas Becak di Kota Palopo*. *Jurnal Pendidikan Sosiolog*. 9(2) : 15-17
- Aminah, Siti. *Transportasi Publik dan Aksesibilitas Masyarakat Perkotaan*. Jurnal Jurusan Ilmu Politik Fakultas Ilmu sosial dan ilmu politik Universitas Airlangga. (2011)
- Amajina, Fania darma, 2016 *Kreatifitas Digital tentang ojek online “Gojek”*. Jakarta. Departemen Sosiologi Universitas Indonesia.
- Ibrahim Rahman, Hilmi *Pertumbuhan Ekonom, Kesenjangan Sosial dan Kemiskinan Di Indonesia Ditinjau dari Ekonomi Politik Pembangunan*. Jurnal Dosen Tetap Prodi HI, Fisip Universitas Nasional

- Juliansyah, Eris. *Strategi Pengembangan Sumber Daya perusahaan dalam Meningkatkan kinerja PDAM Kabupaten Sukabumi*. Jurnal Sekolah Tinggi ilmu Ekonomi PGRI Sukabumi. Volume. 3 No 2, Agustus 2017
- Sulhandi dengan judul,2013. *Becak Banting Harga.Studi kasus wisata becak di kawasan maliobolo Yogyakarta*. *Jurnal Administrasi Publik*. 11 (2) 21-24
- Rima Kusumawati Widodo, 2011. *Kesejahteraan sosial usia lanjut. Studi kasus tukang becak dikecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta*. *Sosiologi dan Antropologi*.
- Silvia Riski Mulia dan Nurhamlin. 2016. *Pendapatan sosial ekonomi Tukang Becak Motor dipangkalan kerinci kabupaten pelalawan*. *Ekonomi Islam*.
- Soyomukti, Nurani. *Konsep Manusia Menurut Islam*. Jurnal Bimbingan Penyeruhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar. Volume 4. No 2, November 2012